

**REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM
FILM JAILANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA
DALAM FILM JAILANGKUNG)**

SKRIPSI

OLEH:

SRI RAHAYU

NPM : 1503110217

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **SRI RAHAYU**
N.P.M : 1503110217
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FIM JAILANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JAIANGKUNG)**

Medan, 17 Maret 2019

Dosen Pembimbing


Dr. RUDIANTO, M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M.I.Kom

Dekan,




Dr. ARIAIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SRI RAHAYU
N P M : 1503110217
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
W a k t u : Pukul 07:45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

PENGUJI III : Dr. RUDIANTO, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya SRI RAHAYU, NPM 1503110217, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Maret 2019

Yang Menyatakan,


SRI RAHAYU

METERAI
TEMPEL
Rp
D1AFF173992600
6000
ENAM RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ...

Segala puji bagi Allah Swt penulis panjatkan atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi penyiaran di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang masih setia sampai akhir zaman. Skripsi ini berjudul **“Representasi Irasional Tahayul dalam Film Jailangkung (Analisis Semiotika dalam Film Jailangkung)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, bimbingan dan bantuan yang tak terhingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini, penulis rasakan sebagai sebuah hal yang patut disyukuri, terlebih dengan berbagai proses yang telah penulis lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya untuk ibu saya **Sumiati**, satu-satunya perempuan yang hebat dengan

cinta dan semangat luar biasa yang pernah ada dalam hidup penulis. Terima kasih pula untuk ayah saya **Khalel.M** yang telah mengajarkan saya arti kesabaran.

serta kepada Kakak-kakak saya Riya Unani, Abdul Rasyid dan Andi Firmansyah, Lizha Susanti yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada saya.

Terima kasih pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ahyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Rudianto M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak memberi saya ilmu.
9. Seluruh Staff BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman seperjuangan, Budiarti, Luluk Kurnia, Mutia, dan teman-teman yang selalu bersama menunggu dosen bimbingannya masing-masing.
11. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015, khususnya kelas IKO-B Sore dan 7E Penyiaran Sore. Saya sangat menyayangi kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk sesuatu yang baik kedepannya.

Demikianlah penulisan skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan , Januari 2019

Penulis

Sri Rahayu

**REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM
JAILANGKUNG KARYA JOSE POERNOMO
(Analisis Semiotika Dalam Film Jailangkung)**

**SRI RAHAYU
1503110217**

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan moral maupun sosial. Film juga membawa pengaruh pada masyarakat agar dapat melihat realitas kehidupan yang sedang berkembang. Salah satu jenis film yang dapat mempengaruhi paham dan kepercayaan masyarakat yaitu film yang bergenre horor yang mengandung unsur tahayul. Tahayul berasal dari kata khayal yang berarti apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Tahayul juga dapat diartikan sebagai mitos atau sesuatu yang tidak nyata. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui isi irasionalitas tahayul yang terkandung dalam film Jailangkung Karya Jose Poernomo. Film Jailangkung ini menceritakan kisah cinta antara suami dan istrinya yang telah meninggal dunia. Karena rasa cinta yang begitu besar terhadap sang istri maka suaminya kerap melakukan ritual pemanggilan arwah sang istri dengan menggunakan media Jailangkung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif metode analisis semiotika, dengan mengumpulkan tanda, objek dan ikon. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu penulis menemukan beberapa adegan, dialog, dan gambar yang mengandung unsur irasional tahayul yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia yang dapat dilihat berdasarkan 24 scene yang telah peneliti rangkum pada bagian hasil dan pembahasan.

Kata Kunci: Analisis semiotika, film, Representasi, Irasional tahayul

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Pengertian Komunikasi	6
2.2 Film Sebagai Komunikasi Massa	8
2.3 Fungsi Komunikasi Massa	9
2.4 Representasi.....	10
2.5 Irasional Tahayul	11
2.6 Semiotika Film	14
2.7 Semiotika Charles Sanders Peirce	16
2.8 Film	18
2.9 Sejarah Permainan Jailangkung	20

2.10 Deskripsi Film Jailangkung	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep.....	28
3.3 Defenisi Konsep.....	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Sinopsis	32
4.2 Analisis <i>Scene</i> Irasional Dalam Film Jailangkung	37
4.3 Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	17
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	27
Gambar 4.1 Poster Film Jailangkung	36
Gambar 4.2 <i>scene 1</i>	37
Gambar 4.2 <i>scene 2</i>	38
Gambar 4.2 <i>scene 3</i>	39
Gambar 4.2 <i>scene 4</i>	40
Gambar 4.2 <i>scene 5</i>	41
Gambar 4.2 <i>scene 6</i>	42
Gambar 4.2 <i>scene 7</i>	43
Gambar 4.2 <i>scene 8</i>	44
Gambar 4.2 <i>scene 9</i>	45
Gambar 4.2 <i>scene 10</i>	46
Gambar 4.2 <i>scene 11</i>	47
Gambar 4.2 <i>scene 12</i>	48
Gambar 4.2 <i>scene 13</i>	49
Gambar 4.2 <i>scene 14</i>	50
Gambar 4.2 <i>scene 15</i>	51
Gambar 4.2 <i>scene 16</i>	52
Gambar 4.2 <i>scene 17</i>	53
Gambar 4.2 <i>scene 18</i>	54
Gambar 4.2 <i>scene 19</i>	55

Gambar 4.2 scene 20.....	56
Gambar 4.2 scene 21.....	57
Gambar 4.2 scene 22.....	58
Gambar 4.2 scene 23.....	59
Gambar 4.2 scene 24.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	29
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi yang sangat ampuh untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat, karena sifatnya yang audio visual yaitu suara dan gambar yang bergerak, sehingga penonton seakan-akan dapat merasakan dan masuk kedalam cerita film dan dapat memberi pengaruh terhadap audiens. Dari sebuah film masyarakat dapat melihat realitas yang sedang terjadi. Film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan moral maupun sosial. Seiring perkembangan teknologi film juga mengalami perkembangan. Peralatan produksi film juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang film mampu menjadi tontonan menarik khalayak luas.

Dari aspek komunikasi, film memiliki kemampuan untuk mengantarkan pesan secara unik, dapat dilihat begitu banyak jenis film, diantaranya dokumenter, horor, drama, action, petualangan, komedi, kriminal, fantasi, musikal, animasi, dan lainnya. Tiap film memiliki konsep yang akan sesuai dengan konsep pesan yang akan disampaikan. Untuk itu setiap pembuat film berkewajiban membuat konsep film yang sesuai aturan dan layak dikonsumsi masyarakat. Secara umum film bertujuan untuk menggugah perasaan penonton untuk memaknai pesan yang disampaikannya sehingga secara langsung maupun tidak langsung film tersebut akan berdampak pada psikologi penontonya. Misalnya dalam film horor, yang akan memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri penontonya, atau film komedi yang akan memberikan pengaruh psikis yang mampu membuatnya

tertawa dengan aksi komedi yang menghibur. Film horor juga tumbuh subur. Saat ini saja, yakni pada 3-5 tahun terakhir, industri film Indonesia banyak di dominasi oleh film horor. Film-film terlaris di Indonesia dari tahun 2001 hingga kini banyak ditempati oleh film horor, di samping film cinta remaja yang telah sukses besar *heart?* (2006, Hanny R Saputra) yang tercatat meraup penonton hingga 1,3 juta dan berhasil memegang rekor jumlah penoton terbanyak ditahun 2006, film bergenre horor pun menjadi salah satu yang paling ditunggu kehadirannya.

Kesuksesan film *Jailangkung* (2001) terbukti mampu menyaingi kesuksesan film-film drama yang ada tayangan mistik atau tayangan tahayul adalah jenis tayangan visual berupa informasi pemberitaan, acara rekayasa realita ataupun produksi cerita fiksi mistik berbasis tradisi masyarakat melalui media massa TV atau film. Mistik semi sains yaitu film-film mistik yang berhubungan dengan fiksi ilmiah, yang menayangkan tentang berbagai macam bentuk misteri yang ada hubungan dengan ilmiah. Walaupun sebenarnya tidak rasional namun secara ilmiah kemungkinan mengandung kebenaran. Mistik-fiksi yaitu film mistik hiburan yang tidak masuk akal bersifat fiksi atau hanya sebuah fiksi yang difilmkan untuk menciptakan dan menyajikan misteri, suasana mencekam, dan kengerian kepada penontonnya. Seperti cerita dalam film **JAILANGKUNG KARYA JOSE POERNOMO** yang menceritakan tentang kakak beradik yang ingin mengungkap misteri yang terjadi pada ayah mereka yang ditemukan koma secara misterius. Mereka berusaha menemukan jawabannya dengan meminta bantuan kepada teman mereka yang tertarik pada hal metafisik. *Jailangkung* adalah film horor Indonesia yang dirilis pada 25 Juni 2017 dan dibintangi oleh

Amanda Rawles dan Jefri Nichol film Jailangkung diangkat dari buku primbon jawa kuno yang dapat memanggil roh orang yang telah meninggal dunia. Peneliti menemukan unsur irasional tahayul pada film tersebut, karena didalam film menceritakan tentang roh orang yang telah meninggal dapat dipanggil kembali melalui Jailangkung. Dampak disini sangat berpengaruh kepada remaja dan dewasa, karena target penonton kisaran umur diatas 17 tahun. Kelompok remaja dan dewasa memiliki kecenderungan untuk mencoba banyak hal baru, karena memang mereka dalam tahap perkembangan dan memiliki rasa penasaran yang luar biasa. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode ini, seseorang meninggalkan tahap selanjutnya,yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu memerlukan bimbingan (soekanto,sulistyowati,2014:325). Dalam psikologi juga menyebutkan komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat intra ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat kedalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhi, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau dalam kelompok. (Mutiardi dkk, 2015:9). Maka dari itu peneliti ingin meneliti Film JAILANGKUNG KARYA JOSE POERNOMO khusus meneliti pemaknaan irasional tahayul yang terkandung dalam film tersebut

dengan mengangkat judul penelitian: REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JAILANGKUNG KARYA JOSE POERNOMO.

1.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini masalah hanya dibatasi pada pencarian serta penguraian adegan dan dialog yang mengandung unsur irasional tahayul dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas sehingga dapat dihindari adanya salah pengertian atau kesalahpahaman tentang masalah penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimanakah irasionalitas tahayul yang terkandung dalam film Jailangkung Karya Jose Poernomo”

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui isi irasionalitas tahayul yang terkandung dalam film Jailangkung Karya Jose Poernomo.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa FISIP UMSU (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Khususnya jurusan ilmu komunikasi yang berguna untuk menambah sumber bacaan sekaligus penelitian.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang penyiaran.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat gambaran tentang irasionalitas tahayul yang terkandung dalam film Jailangkung karya Jose Poernomo. Agar tidak terhanyut dalam isi irasionalitas tahayul, tapi harus lebih siap dan berwaspada untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin bisa terjadi dalam kehidupan nyata.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian teoritis berisikan pengertian komunikasi, film sebagai komunikasi massa, fungsi komunikasi, representasi, irasional tahayul, semiotika film, semiotika Charles Sanders Peirce, film, deskripsi film.

BAB III : Metode penelitian berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan berisikan penelitian irasional tahayul dalam film Jailangkung.

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya dapat terjadi, apabila ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2004: 21-22).

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu atau dua orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut source, sender atau encoder (Cangara, 2004: 23).

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Cangara, 2004: 23).

c. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi (Cangara, 2004: 24).

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara (Cangara, 2004: 25).

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan (Cangara, 2004: 25).

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang bersal dari penerima. Akan tetapi biasanya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai (Cangara, 2004: 26).

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2014: 24).

2.2 Film Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Nurudin, (2014:3) pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Komunikasi massa menurut Stanley J. Baran (2012:7) adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera,2014:91).

2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Beberapa fungsi dari komunikasi di antaranya:

a) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan ini berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti misalnya pemberitaan bahaya narkoba (Bungin, 2006:79).

b) Fungsi *Social learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat atau memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui media massa (Bungin, 2006:80).

c) Fungsi Penyampaian Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Memungkinkan informasi dari institusi publik sampai kepada masyarakat secara luas dan cepat (Bungin, 2006:80).

d) Fungsi transformasi budaya

Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global (Bungin, 2006:80).

e) Hiburan

Hiburan tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri dan juga tidak terlepas dari tujuan transformasi budaya. Dengan demikian, maka fungsi hiburan

dari komunikasi massa saling mendukung fungsi-fungsi lainnya dalam proses komunikasi massa (Bungin, 2006:81).

Ada tiga ciri yang dapat didefinisikan tentang komunikasi massa,

1. komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen dan anonim.
2. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serampak dan sifatnya sementara.
3. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks dan mungkin membutuhkan biaya yang besar (Warner dan James,2011:4)

2.4 Representasi

Representasi berasal dari bahasa inggris *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media (vera,2014:96). Representasi merupakan kegunaan dari tanda, Marcel Danesi mendefinisikan sebagai proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta

konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua 'bahasa', yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam 'bahasa' yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan (Wibowo, 2013:148).

2.5 Irasionalitas Tahayul

Menurut kamus besar bahasa Indonesia irasionalitas adalah prihal yang tidak masuk akal, sedangkan tahayul adalah yang bersifat mistik dan berkembang di masyarakat.

Dalam dunia film tayangan mistik atau tayangan tahayul adalah jenis tayangan visual berupa informasi pemberitaan, acara rekayasa realita ataupun produksi cerita fiksi mistik berbasis tradisi masyarakat melalui media massa TV atau film. Ada beberapa macam tayang yang tahayul atau mistik:

a. Mistik semi sains yaitu film mistik yang berhubungan dengan fiksi ilmiah yang bertutur tentang berbagai macam bentuk misteri yang ada hubungan dengan ilmiah atau teknik mistik. Terkadang tidak rasional tapi ada kemungkinan pembenaran.

b. Mistik fiksi adalah film mistik hiburan yang tidak masuk akal, bersifat fiksi atau hanya sebuah fiksi yang difilmkan untuk menciptakan dan menyajikan misteri, suasana mencekam dan kengerian.

c. Misteri horor: yaitu film mistik yang lebih mengeksploitasi dunia lain. Pada media televisi tayangan irasionalitas tahayul ditunjukkan dengan sangat jelas. Penayangan Irasionalitas justru diakui dan diminati oleh penonton. Hal tersebut didukung dengan maraknya film-film berbau tahayul seperti yang dikutip dalam film Jailangkung. Seorang ayah yang koma setelah melakukan ritual memanggil roh istrinya yang telah meninggal dengan menggunakan media Jailangkung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hal-hal berbau tahayul masih menguasai masyarakat Indonesia. Hal yang berkaitan dengan irasionalitas tahayul tidak hanya disajikan dalam sebuah tayangan film, namun irasionalitas juga dapat dilihat dalam beberapa program acara televisi yang menampilkan sosok-sosok gaib untuk mengundang rasa penasaran penonton. Tayangan berbau irasionalitas ini telah hadir sejak tahun 2002-2003, hingga muncul kembali pada tahun 2017 seperti *liga para normal*, *gost*, *gerbang dunia lain* dan *karma show*, tayangan-tayangan ini muncul hampir di setiap stasiun televisi Indonesia. Ironisnya program acara televisi tersebut ditayangkan pada jam *prime time* yang dapat dijangkau oleh anak-anak, seperti tayangan *roy kiyoshi anak indogo* yang ditayangkan pada siang hari. Berdasarkan beberapa konsep tayangan tersebut konsep irasionalitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak logis, dan menyimpang dari nilai-nilai rasional. Irasional juga dapat dihubungkan dengan keberadaan mitos maupun tahayul yang dapat diartikan dengan hal yang berkenaan dengan kepercayaan yang tidak masuk akal, semua cerita yang bersifat rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, larangan-larangan, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran agama. (Nurzannah,2015:119)

Tahayul berasal dari kata khayal yang berarti apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Tahayul merupakan mitos, sesuatu yang tidak nyata. Tahayul ada dalam cerita-cerita yang tidak jelas asal usulnya atau cerita dalam mimpi dan cerita yang tidak masuk akal. Dengan kata lain, tahayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang kepercayaan itu hanya didasarkan pada kecerdikan akal, bukan didasarkan pada sumber Islam baik Alquran maupun Hadist. Tahayul merupakan kepercayaan dari nenek moyang yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Tahayul berasal dari bahasa arab Al-tahayul yang bermakna rekaan, persangkaan dan khayalan. Menurut istilah Tahayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang didasarkan pada kecerdikan akal tidak didasarkan pada sumber Islam. Kepercayaan-kepercayaan itu terus berlanjut dan berkembang bersama perkembangan kerajaan-kerajaan hindu yang menggunakan mistik sebagai salah satu alirannya. Tahayul menjadikan seorang menyembah kepada pohon, batu atau benda keramat lainnya, yang mampu menolak suatu bencana atau mampu mendatangkan sebuah kemaslahatan. Ini salah satu dampak tahayul, jika demikian maka tauhid rububiyah dan tauhid ibadah seorang hamba akan keropos dan hancur. Tahayul diartikan juga percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil).

Tahayul sudah ada dari masa nenek moyang dan dipercayai oleh masyarakat melalui dari mulut ke mulut. Kepercayaan terhadap tahayul timbul karena pengaruh awamnya ilmu pengetahuan pada masa itu. Demikian juga sebagian masyarakat yang berada didesa-desa masih mempercayai tahayul. Di

dalam ajaran dinamisme ada bentuk kepercayaan di dalam diri manusia terhadap sesuatu yang dianggap ghaib atau keuramat seperti, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Masyarakat Indonesia masih mengenal sebuah benda atau makhluk hidup lainnya yang memiliki kekuatan yang dapat memberi keberuntungan bagi kehidupan seseorang. Keberadaan sosok gaib pun menjadi sebuah fenomena tahayul yang mengundang emosi dan rasa penasaran masyarakat.

Hal tersebut pula yang di gambarkan dalam tayangan mistis yang banyak di stasiun televisi. Masyarakat seolah-olah tak bisa lepas dari keberadaan tahayul. Semakin banyaknya peminat tayangan yang mengangkat konsep tahayul membuat masyarakat Indonesia semakin irasionalitas. Dengan demikian, pola pikir masyarakat menjadi diracuni oleh kehadiran tayangan-tayangan yang jauh dari realitas dan mengandung tahayul sehingga tingkat rasional dalam masyarakat makin terabaikan. Keberadaan tahayul akan membuat masyarakat Indonesia semakin mudah percaya pada hal-hal gaib yang mengandung mistis.

2.6 Semiotika Film

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain, Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo,2013:7)

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. (Wibowo,2013:9)

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada diluar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi.(Morissan, 2013:32)

Analisis semiotika bertujuan meenemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.(Kriyanto, 2012:266)

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan menjadi tiga macam berikut:

- 1) Semiotika Murni (*pure*)

Pure semiotic membahas tentang dasar filosofis meniotika, yang berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahsa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

2) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Descriptive semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahas tertentu secara deskriptif.

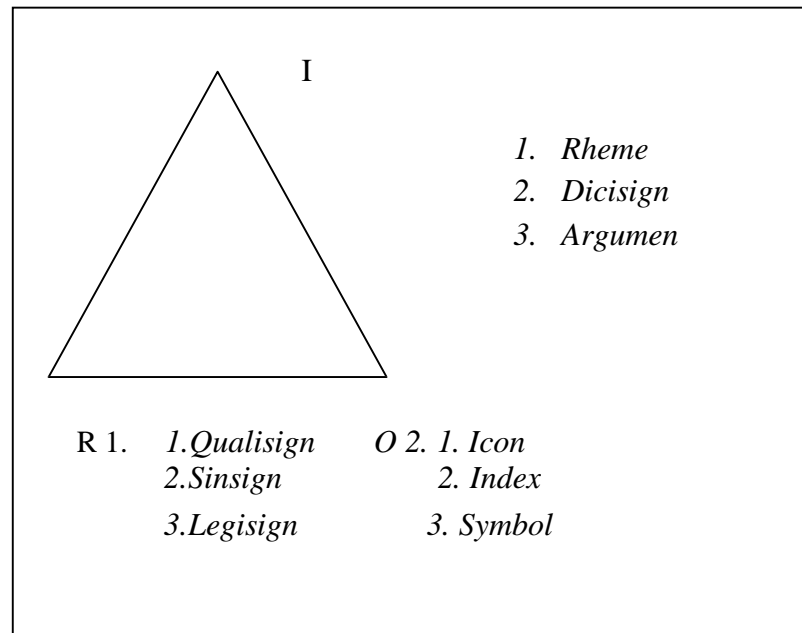
3) Semiotika Terapan (*Applied*)

applied semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

2.7 Semiotika Charles Sanders Peirce

Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai '*grand theory*' dalam semiotika. Dikarenakan gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

Charles Sanders Peirce membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori yaitu ikon, indeks, dan simbol. Meski begitu dalam praktiknya, tidak dapat dilakukan secara '*mutually exclusive*' sebab dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol banyak pula simbol yang berupa ikon. Selain itu, Peirce juga memilah-milih tipe tanda menjadi kategori lanjutan, yakni kategori *Firstness*, *secendness*, dan *thirdness* tipe tanda meliputi *qualisign*, *signsign*, dan *legisign*. Begitu juga dibedakan menjadi rema (*rheme*), tanda disen (*dicent sign*) dan argumen (*argument*). (Wibowo, 2013: 19)



Gambar 2.1

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikonotominya yang terdiri atas:

1. *Representamen* : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga sebagai sign.

2. *Interpretant* : bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.

3. *Object* : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang di kaitkan dengan acuan. (Wibowo, 2013:18).

a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen

dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.

c. Simbol adalah merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana. (wibowo,2013:18)

2.8 Film

Adapun salah satu pengertian film adalah menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media perfilman, yaitu film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (Vera,2014:91).

a. Karakteristik film

- *Layar yang luas*: kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar dan luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.
- *Pengambilan gambar*: dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot dan panoramic shot*.
- *Konsentrasi penuh*: karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruang kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut.
- *Identifikasi psikologis*: konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut.

b. Jenis-jenis Film

1. Film drama.
2. Film laga (*action*).
3. Film komedi.
4. Film horor.
5. Film animasi.
6. Film *science fiction*.
7. Film musikal.

8. Film kartun.

2.9 Sejarah Permainan Jailangkung

a. Asal-usul Jailangkung

Jelangkung adalah permainan tradisional untuk memanggil hantu atau Roh dengan menggunakan media tertentu seperti menggunakan kelapa untuk dijadikan boneka, pakaian untuk dipakaikan pada boneka, spidol untuk menulis, pelepah pisang, koin, dll. Penggunaan istilah “Jelangkung” diduga terkait dengan kepercayaan masyarakat Cina tradisional yang telah punah. Ritual ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan kekuatan dewa “Poyang” dan “Moyang” (mirip dengan istilah “nenek moyang”) yaitu Cay Lan Gong dan Cay Lan Tse. Mereka diyakini menjadi pelindung Allah dari semua anak-anak. Permainan Cay Lan Gong dimainkan oleh para remaja pada saat festival bulan.

Dalam ritual Cay Lan Gong, “Poyang” dan “Moyang” akan dipanggil untuk masuk ke dalam sebuah boneka. Tangan boneka akan diikatkan dengan menggunakan alat tulis dan biasanya menggunakan kapur. Boneka juga dihiasi dengan pakaian manusia, mereka juga menyediakan papan tulis dan mereka juga tidak lupa untuk menyalakan dupa. Ketika boneka mulai terasa berat mereka berpikir bahwa itu adalah tanda boneka telah dimasuki oleh roh dan jika boneka mengganggu itu berarti bahwa roh telah setuju untuk memberikan jawaban dan jawaban atas pertanyaan akan ditulis oleh Roh yang berada dalam boneka di papan tulis.

Ritual Cay Lan Gong itu sendiri telah lama punah di Cina akan tetapi nama dari ritual ini tersebar dan kemudian diganti ke dalam bahasa lain, salah satu

bahasa lain itu adalah bahasa Indonesia yaitu menjadi Jelangkung. Tidak berbeda jauh dengan Cay Lan Gong media yang digunakan untuk menampung Roh adalah dengan menggunakan Biduk yang disertai dengan dupa dan api .

Pada zaman kuno, biduk dibuat dari tempurung kelapa yang dipasangkan dengan gagang kayu. Di Indonesia Jelangkung lebih dikenal sebagai sebuah ritual untuk memanggil Roh melalui boneka kelapa yang diberi pakaian. Boneka ini akan dipegang oleh dua anak dan dipandu oleh yang lainnya untuk melakukan panggilan kepada Roh dengan menggunakan mantra. Jawaban dari semua pertanyaan akan ditulis pada selembar kertas, batu tulis atau kapur. Perkembangan ritual jelangkung di Indonesia telah mulai digunakan untuk mencari informasi tentang diagnosis dan pengobatan penyakit oleh praktisi non-konvensional. Bermain Jelangkung tidak mudah dan biasanya ini dilakukan oleh tiga orang, dua orang memegang boneka Jelangkung dan satunya mengucapkan mantra. Permainan ini biasanya dilakukan di tempat yang diyakini berhantu dan biasanya dilakukan pada malam hari.

Permainan ini biasanya dimainkan dalam sebuah kelompok dan dilakukan hanya pada saat bulan terang bulan agar para roh bisa datang kemudian roh itu akan memperkenalkan dirinya dan menceritakannya dengan bantuan alat tulis. Perkembangan dalam permainan ini semakin meningkat dan menjadi cukup sederhana, permainan ini dapat dibuat dengan posisi melingkar dan roh akan menuliskannya dalam bentuk abjad dan mantra yang digunakan juga sangat sederhana.

Mantra dari permainan ini tersedia dalam berbagai versi bahasa dan versi bahasa Indonesianya adalah: “Jelangkung jelangsat, Di sini ada pesta, Pesta kecil-kecilan, Jelangkung jelangsat, Datang tidak diundang, Pergi tidak diantar.” Mantra ini akan diucapkan berkali-kali dan setelah Roh diyakini telah memasuki boneka maka pemain dapat meminta apa pun yang mereka inginkan. Pertanyaan akan dijawab dengan alat tulis yang diikat di bawah boneka.

b. Versi Jawa

Oleh orang Jawa, permainan Jailangkung dikenal dengan sebutan "Nini Thowong" atau "Nini Thowok". Permainan ini tidak hanya dikenal sebagai permainan tradisional anak-anak, tapi juga dilakukan sebagai usaha menjaga keselamatan desa dan menolak bala. Untuk tujuan tersebut, ritual ini dilakukan bukan oleh anak kecil, melainkan orang yang sudah dewasa.

Versi Jawanya juga dapat dimainkan dengan menggunakan peralatan tulis jangka. Versi permainan yang berkembang di daerah-daerah khususnya di pulau Jawa, umumnya dahulu dimainkan di desa-desa dengan menggunakan medium orang-orangan sawah untuk memanggil makhluk halus.

c. Versi Minangkabau

Ritual serupa yang dikenal orang Minangkabau disebut "Lukah Gilo". Permainan ini berkembang dalam bentuk seni pertunjukan di Desa Lumpo Timur, Kecamatan Ampek Balai Juran, Kabupaten Pesisir Selatan. Pertunjukan ini dimainkan oleh seorang pawang atau "Dukun Lukah" dan satu sampai empat orang pemain yang bertugas memegang "lukah" tersebut. "Lukah" adalah alat untuk menangkap ikan air tawar yang terbuat dari bambu yang dianyam,

bentuknya menyerupai vas bunga. Keranjang "Lukah" ini digunakan untuk pertunjukan Lukah Gilo dengan mendandaninya menyerupai orang-orangan seperti halnya dalam permainan Cay Lan Gong. Tangannya dibuat dari kayu lurus atau bambu, dan kepalanya dibuat dari labu atau tempurung kelapa. "Lukah" itu juga dirias dengan kain, baju, selendang, korset, dan wajahnya dirias layaknya perempuan.

"Lukah" tersebut kemudian dibisiki mantra oleh pawangnya hingga menjadi "gila" karena bergerak kian kemari. Gerakan itu akan semakin menjadi-jadi setiap kali pawang membaca mantra. Yang menjadi tontonan dalam pertunjukan ini adalah para pemain yang memegang lukah itu. Mereka akan terbawa kian kemari seiring semakin meng"gila"nya "lukah" tersebut. Penonton pun akan menyoraki pemain agar suasana semakin ramai. Gerakan "lukah" tersebut baru akan berhenti apabila pawang berhenti memamantrainya atau ada seseorang yang memasang "ijok", yaitu bagian dalam dari ekor lukah.

Pertunjukan "Lukah Gilo" ini biasanya dipertunjukkan pada acara perkawinan atau acara-acara khusus untuk yang diadakan masyarakat Minangkabau setempat. Waktu pertunjukan umumnya dilakukan pada malam hari yang diyakini lebih mudah untuk memanggil makhluk halus.

d. Cara memainkan

Biasanya permainan Jailangkung ini dilakukan oleh tiga orang, yaitu dua orang yang memegang boneka jelangkung, dan pawang yang membaca mantra. Permainan ini kebanyakan dilakukan di tempat yang diyakini angker dan biasanya di waktu senja. Seperti permainan Cay Lan Gong sebelumnya, permainan ini

biasanya dimainkan secara beramai-ramai pada saat terang bulan, dan bila makhluk halus tersebut datang, makhluk tersebut akan memperkenalkan dirinya dan bercerita dengan menggunakan bantuan alat tulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat beraneka ragam, seperti nama makhluk tersebut, tahun berapa meninggal dan penyebab meninggal, bahkan sering juga tentang peruntungan masa yang akan datang dan nomer keberuntungan dalam perjudian. Dalam perkembangannya, permainan ini menjadi cukup sederhana, dapat dilakukan cukup hanya dengan menggunakan jangka dengan gambar lingkaran lengkap dengan huruf abjad yang tergambar dalam kertas, dan dengan diiringi suatu mantra sederhana.

Permainan ini juga memiliki berbagai macam versi bahasa, mantra versi bahasa Indonesianya adalah: Jelangkung jelangsat, Di sini ada pesta, Pesta kecil-kecilan, Jelangkung jelangsat, Datang tidak diundang, Pergi tidak diantar. Kata-kata tersebut diucapkan berkali-kali, dan setelah makhluk halus diyakini sudah masuk ke dalam boneka, maka pemain dapat bertanya apapun yang mereka mau. Pertanyaan tersebut akan dijawab dengan alat tulis yang diikat di bawah boneka tersebut.

2.10 DESKRIPSI FILM JAILANGKUNG

"DATANG gendong, pulang bopong." Mantra ini diucapkan Ferdi (Lukman Sardi) berkali-kali di sebuah rumah tua di Pulau Alas Keramat. Ferdi tak pernah menyangka ritual yang dia lakukan dengan mantra jailangkung itu mengundang malapetaka untuk keluarganya.

Ferdi ditemukan tergeletak koma. Fisiknya normal, tapi dia tak sadarkan diri. Bella mencurigai jika ada campur tangan supernatural dalam kasus ayahnya. Berbekal bantuan teman kuliahnya, Rama (Jefry Nichol), yang memiliki ketertarikan besar terhadap hal-hal klenik, Bella, beserta Angel dan adik mereka yang masih kanak-kanak, Tasya (Gabriella Quinlynn), menuju rumah di mana ayah mereka ditemukan.

Anak-anaknya, yakni Angel (Hannah Al Rashid), Bella (Amanda Rawles), dan Tasya (Gabriella Quinlyn) kemudian mencari tahu apa yang terjadi dengan ayah mereka. Pencarian dimulai dengan bantuan Rama (Jefri Nichol) dan pilot Wardhana (Augie Fantinus).

Pada pencarian, mereka menemukan hal-hal tak terduga yang menyangkut Ferdi dan Sarah (Wulan Guritno), ibu mereka yang sudah lama meninggal. Benar saja, ternyata sang ayah bermain jailangkung guna berhubungan dengan almarhum istrinya, Sarah (Wulan Guritno). Hanya saja, yang menyambanginya tidak hanya Sarah namun sosok-sosok ghaib yang mengerikan. Dan, setelah memainkan Jailangkung tersebut, kini mahluk-mahluk tersebut juga mengincar mereka.

Dengan rasa penasaran yang membuncah, aneka misteri coba mereka pecahkan. Seperti Ferdi, Angel, Bella, dan Rama juga dihantui pengalaman seram yang tak mengenakan. Kehadiran Eyang (Butet Kertaradjasa) menjadi jawaban atas misteri yang terus menghantui mereka.

Apa yang selanjutnya akan terjadi dengan Ferdi? Bagaimana nasib Angel, Bella, dan Rama?

Film "Jailangkung" yang tayang 25 Juni 2017 merupakan hasil kolaborasi lagi sutradara Rizal Mantovani dan Jose Poernomo bersama rumah produksi Screenplay Films dan Legacy Pictures. Setelah 16 tahun kesuksesan film "Jelangkung", duo Rizal dan Jose kembali melahirkan film horor dengan benang merah kisah yang sama yakni mitos Jailangkung. Bersama penulis cerita Baskoro Adi Wuryanto, Jose dan Rizal menghadirkan cerita dengan elemen baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

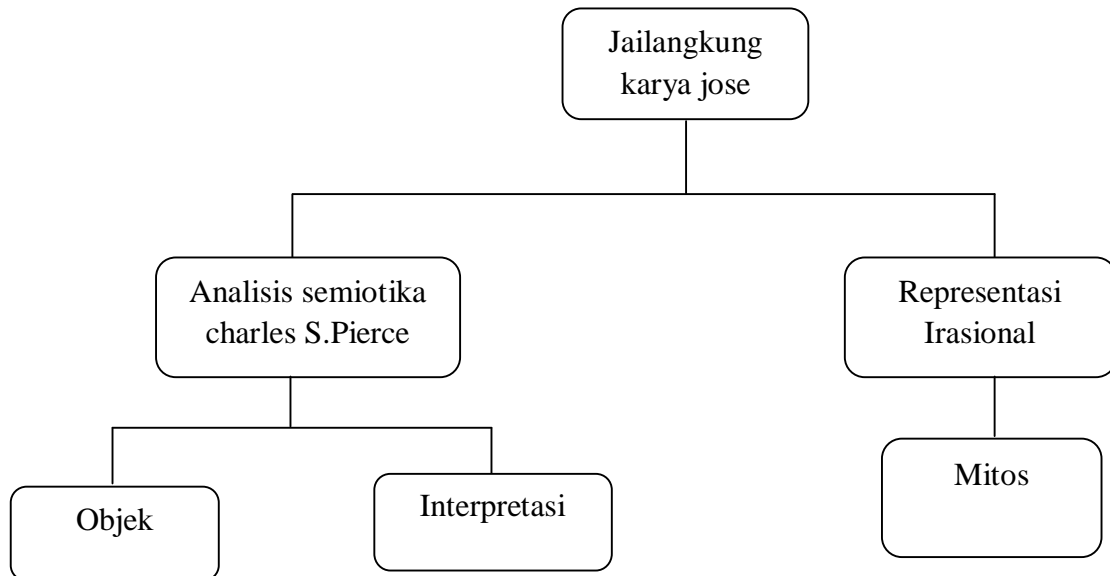
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif metode analisis semiotika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan jenis deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggunakan penelitian tanda-tanda melalui simbol dan gambar mengenai irasional tahayul dalam film Jailangkung. ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis semiotika. Menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce (vera, 2014:24), tanda diklasifikasikan dalam 3 bagian yaitu:

- a. *Qualisign*, adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign*.
 - a. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, atau kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang

menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia.(Vera,2014:24)

3.2 Kerangka konsep



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

- Film jailangkung yang bergenre horror yang dirilis pada 25 Juni 2017, film ini karya Jose Poernomo, dalam film ini yang menceritakan tentang kakak beradik yang ingin mengungkap misteri yang terjadi pada ayah mereka yang ditemukan koma secara misterius. Mereka berusaha menemukan jawabannya dengan meminta bantuan kepada teman mereka yang tertarik pada hal metafisik.

Film Jailangkung dapat dianalisa dengan 2 cara, secara semiotika dan representasi irasional.

- Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda, objek, dan interpretasi.

- Representasi adalah berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Analisis semiotika menghasilkan 3 macam jenis pesan yaitu:

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.

- Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

- Interpretasi adalah proses aktif menempatkan makna dengan sesuatu yang anda amati.

- Representasi Irasional menghasilkan pesan jenis Mitos. Mitos adalah suatu perumpamaan yang merupakan khayalan dan tak dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan kata lain mitos termasuk dalam salah satu jenis cerita dongeng.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi

FILM JAILANGKUNG KARYA JOSE PUERNOMO			
IRASIONAL	DIALOG	UCAPAN	ADEGAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Rama (Jefri Nichol) membantu teman sekelasnya 	Memanggil arwah ibunya yang telah meninggal dengan mantra “datang gendong pulang	Memperlihatkan kan buku-buku primbon jawa kuno untuk memanggil arwah.

	untuk mencari penyebab koma sang ayah	bopong” dengan jailangkung.	
RASIONAL	<ul style="list-style-type: none"> Angel (Hannah Al Rashid) tidak percaya pada hal-hal mistis. 	Meminta bantuan kepada dokter untuk melakukan tindakan medis agar ayahnya dapat kembali siuman	Membawa sang ayah kerumah sakit dan dirawat di IGD.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumen (*document review*), yaitu mencari, menyimpan, dan meneliti dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
2. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan mempelajari literature dan sumber bacaan yang relevan dengan topik pilihan.
3. Pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu dengan mengamati dialog dan gambar pada Film Jailangkung.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Inventarisasi data, dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan adegan-adegan dalam film Jailangkung.
2. Kategorisasi model semiotik (pengamatan adegan). Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
3. Klasifikasi (*capture scene* yang dianggap mewakili representasi nilai irasionalitas tahayul). Segala sesuatu yang tertuang dalam frame yang komposisional, apa yang menjadi isi atau muatan suatu shot. Makna suatu image antara lain berasal dari karakteristik internal.
4. Penentuan *scene* (ikon,objek dan tanda).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi khusus dalam melaksanakan penelitian karena objek penelitian berupa film. Peneliti menonton dan mengamati secara langsung film Jailangkung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sinopsis

Bella, anak kedua dari pengusaha tambang Ferdi, ingin menguak misteri yang dialami ayahnya. Seminggu yang lalu, Ferdi ditemukan tak sadarkan diri oleh Kapten Wardana di sebuah vila di Pulau Alamkramat yang terletak di Jawa Timur. Secara medis, Ferdi sehat-sehat saja, namun dia tetap tak kunjung bangun. Bella meminta bantuan dari Rama, seorang mahasiswa yang tertarik pada hal metafisika. Bersama dengan kakak dan adik Bella, Angel dan Tasya, mereka berdua menuju ke Alamkramat.

Di Alamkramat, Bella mengetahui bahwa selama enam bulan terakhir, Ferdi telah menggunakan sebuah jailangkung untuk berkomunikasi dengan mending istrinya, Sarah. Setelah beberapa kali berkomunikasi, Sarah memohon Ferdi untuk tidak memanggilnya lagi, karena bila dia melakukannya, dia akan memanggil makhluk gaib bernama Matianak. Ferdi tetap keras kepala dan pada akhirnya memanggil Matianak. Rama menduga bahwa Matianak telah menempel pada Ferdi; selama dia tidak dikembalikan ke tempatnya, Ferdi tidak akan bisa bangun. Bella, Rama, dan Angel memainkan jailangkung supaya Matianak dapat kembali. Alih-alih terkembalikan, Matianak menyerang Tasya dan membuatnya tak sadarkan diri, persis seperti Ferdi.

Keesokan harinya, Rama bertanya kepada eyangnya mengenai Matianak. Eyang mengatakan bahwa Matianak adalah makhluk gaib yang diasuh oleh dukun. Matianak pernah didatangkan di tiga tempat berbeda: satu di Gunungmati, Jawa Tengah, satu di Angkerbatu, Jawa Barat, dan satu di Alamkramat. Salah satu leluhur Bella sendiri, Mangoenharto Djojonegoro, bertanggungjawab atas pembunuhan dukun terakhir yang mengasuh Matianak di Alamkramat. Namun, Eyang menjelaskan bahwa Matianak tidak dapat mati dan dapat sewaktu-waktu lahir kembali. Sementara itu, Angel hamil secara mistis dan melahirkan didalam liang lahat. Ferdi bangun pada saat yang bersamaan, namun dia masih diganggu oleh Matianak. Eyang akhirnya menyarankan bahwa bila Ferdi ingin keluarganya lepas dari kutukan Matianak, dia harus melakukan ritual permainan jailangkung dengan afdal; seperti dia telah memanggil Matianak dengan menggendongnya, dia harus membopong Matianak ke alam lain.

Bella, Rama, dan Ferdi kembali ke Alamkramat dengan membopong Angel dan Tasya. Angel siuman sesampainya di pulau, sementara Tasya siuman setelah Bella dan Rama memanggil Matianak secara fisik. Pada akhirnya, Ferdi dapat menyelesaikan ritual untuk mengembalikan Matianak. Film berakhir di rumah sakit tempat Ferdi, Angel, dan Tasya dirawat, dimana diungkapkan bahwa bayi yang Angel lahirkan adalah seorang Matianak.

Pemeran

1. Amanda Rawles sebagai Bella

Bella merupakan anak perempuan kedua dari Ferdi dan Sarah, yang sedang duduk dibangku kuliah, Bella adalah anak perempuan yang pemberani. Dan juga memiliki rasa penasaran dan keingin tahuan yang sangat tinggi terlihat dari keyakinannya mempelajari mengenai ritual jailangkung dan pergi ke pulau alas keramat demi menyembuhkan ayahnya yang sedang koma.

2. Jefri Nichol sebagai Rama

Rama adalah teman satu universitas Bella yang bertemu tanpa sengaja ketika Rama sedang melakukan presentasi mengenai ilmu metafisik, Rama merupakan teman yang baik sebab dengan suka rela membantu untuk mengungkap misteri penyakit yang diderita ayah Bella dan dengan sabar mengajari ritual jailangkung.

3. Hannah Al Rashid sebagai Angel adalah anak perempuan pertama dari Ferdi dan Sarah, Angel menjadi sosok kakak yang baik untuk adik-adiknya yang menjaga adik-adiknya setelah ibu mereka meninggal dunia, Angel adalah seseorang yang kurang percaya mengenai hal-hal mistis, dapat dilihat ketika Rama teman Bella mengatakan bahwa ayah mereka mengalami “ketempelan”.

4. Gabriella Quinlyn sebagai Tasya adalah anak perempuan ketiga Ferdi dan Sarah juga merupakan anak paling kecil, tasya adalah sosok anak yang penurut kepada kakak-kakaknya dan emiliki sikap yang cukup pendiam

5. Wulan Guritno sebagai Sarah adalah wanita yang penyayang keluarga dan perhatian kepada suami dan anak-anaknya hal ini dibuktikan semasa hidupnya dia dapat menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis selain itu juga dibuktikan setelah ia meninggal dunia ketika arwahnya berkomunikasi dengan suaminya melalui ritual jailangkung Sarah meminta agar suaminya berhenti melakukan ritual tersebut dikarena ingin melindungi suami dan kaluarganya dari gangguan roh lainnya.
6. Lukman Sardi sebagai Ferdi adalah sosok suami sekaligus ayah yang sangat mencintai istri dan anak-anaknya, namun karena rasa cinta yang begitu besar Ferdi melakukan kesalahan yang mengancam nyawanya dan juga anak-anaknya, Ferdi gelap mata sehingga rela melakukan ritual pemanggilan roh istrinya yang telah meninggal melalui ritual jailangkung, karena tidak ingin kehilangan istri yang begitu ia cintai.
7. Augie Fantinus sebagai Capt Wardana adalah pilot pribadi Ferdi yang selalu mengantar Ferdi pergi ke pulau alas keramat, capt wardana adalah seseorang yang perhatian terhadap keluarga ferdi, capt wardana pulalah yang menemukan Ferdi dalam keadaan tidak sadarkan diri di rumah kosong pulau alas keramat tempat Ferdi melakukan ritual, dan capt wardana juga membantu mengantar Bella, Angel,Tasya, dan Rama pergi ke pulau alas keramat.
8. Butet Kertaradjasa sebagai Eyang adalah seorang eyang yang baik dan dengan sabar mengjarkan kepada Rama mengenai hal-hal mistis salah

satunya ritual jailangkung dan juga membantu mencari jalan keluar bagi permasalahan yang dialami oleh keluarga Ferdi.

Poster film Jailangkung



Gambar 4.1

Kategori: Film bioskop

Sutradara: Jose Poernomo


penulis: baskoro adi


Tanggal Rilis di Indonesia: 25 Juni 2017

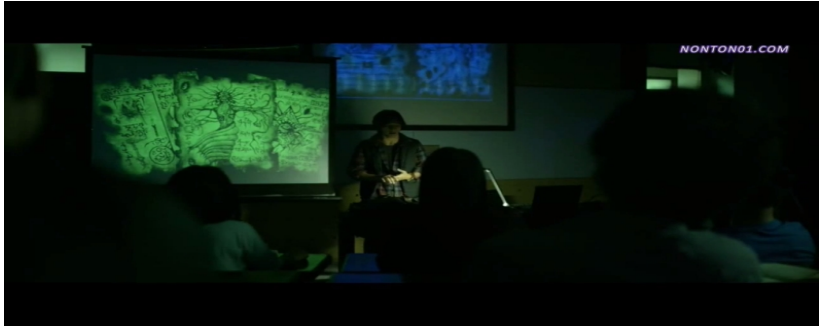
Perusahaan : Screenplay Films, 2017


produksi: legacy pictures


4.2 Analisis Scene Irasional Dalam Film Jailangkung


Scene 1	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi:00:23</i></p>
Keterangan	Seorang wanita yang berprofesi sebagai dukun diikat dan dibakar disebuah pohon besar oleh warga setempat sebagai hukuman karena telah memelihara mati anak. Dimana kepercayaan warga bahwa mati anak membawa bencana terhadap desa.
Ikon	Pepohonan, tiang pengikat, obor.
Objek	Manita, mati anak dan warga.
Tanda	Wanita yang diikat
Analisis	Mati anak merupakan sosok makhluk halus yang pada awal kisahnya bermula seorang wanita yang meninggal dunia setelah mealahirkan seorang anak, namun jasad wanita tersebut tidak boleh dikuburkan menurut ajaran kaum mereka. Kemudian berkembang pula mitos di masyarakat sosok mati anak dapt dipelihara untuk kepentingan kekuasaan dan kekuatan gaib.


Scene 2	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi: 2:14</i></p>
Keterangan	<p>Diagnosis dokter terhadap kondisi Ferdi ayah dari Angel, Bella, Tasya dinyatakan dalam keadaan sehat namun mengandung irasional dengan keadaan mata yang olah-olah ditutup, mulut dibungkam, dan badan diikat.</p>
Ikon	<p>Lampu, tempat tidur pasien, dan tirai.</p>
Objek	<p>Dokter, Angel, Bella.</p>
Tanda	<p>Berkonsultasi dengan dokter</p>
Analisis	<p>Pada adegan ini seorang dokter yang sedang menyatakan diagnosanya kepada keluarga pasien tersebut yang sedang ditangani nya menunjukkan keragu-raguan dengan menggunakan kalimat 'seolah-olah'. Pada dasarnya seorang dokter tidak diperbolehkan menebak dan menerka-nerka penyakit yang di derita olah pasiennya sebab apabila terjadi kesalah maka akan berakibat fatal bagi pasien itu sendiri.</p>


Scene 3	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi: 06:30</i></p>
Keterangan	<p>di dalam ruang kelas Rama sedang mempresentasikan dalam kepercayaan Jawa ada istilah tentang rogo dan jiwo bahwa raga yang mengalami koma masih dapat menrespon orang-orang di sekelilingnya sebab rohnya yang tahan oleh makhluk halus dan dikendalikan oleh makhluk halus.</p>
Ikon	<p>Ruang kelas, layar proyektor, kursi dan meja.</p>
Objek	<p>Rama dan para mahasiswa</p>
Tanda	<p>Menjelaskan kepada mahasiswa lainnya.</p>
Analisis	<p>Dilihat dari sudut pandang sains, koma adalah kondisi hilangnya kesadaran dalam waktu yang lama. Koma biasanya disebabkan oleh cedera atau trauma serius, penyakit, atau racun. Hal-hal tersebut mengakibatkan pembengkakan atau perdarahan jaringan otak. Karena pembengkakan tersebut, otak dalam tengkorak jadi terhimpit sehingga tekanan dalam otak meningkat drastis. Darah dan oksigen pun jadi terhambat masuk ke otak. Berbeda dengan tidur, pasien koma tak bisa dibangunkan karena pasien tidak dapat merasakan dan merespon.</p>


Scene 4	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi:09:32</i></p>
Keterangan	<p>Rama menjelaskan kepada Bella bahwa didalam buku kitab primbon jawa serbaguna tersebut disebutkan jika roh orang yang masih hidup dengan roh orang yang telah meninggal dapat dipanggil kembali melalui media seperti nini towo, bambu gendeng, dan jailangkung.</p>
Ikon	Meja, dan buku
Objek	Buku kitab primbon jawa serbaguna
Tanda	Rama memegang buku kitab primbon jawa serbaguna
Analisis	<p>Menurut kepercayaan jawa kuno roh orang yang telah meninggal dunia dapat dipanggil kembali. Namun pada kenyataan nya dan menurut ajaran islam sendiri roh orang yang telah meninggal dunia tidak mungkin bisa dipanggil kembali. Jika pun ada sebagian orang yang menyatakan berhasil mealakukannya itu adalah tipu daya syetan yang menyerupai atau mengaku-ngaku sebagai roh tersebut.</p>


Scene 5	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi:0952</i></p>
Keterangan	<p>Rama menjelaskan mengenai mantra pemanggilan roh dengan Jailangkung. Dimana terdapat perbedaan matra yang digunakan. “jelangkung jelangsit datang tak di jemput pulang tak diantar” mantara ini dikenal sebagai mantra yang kurang ampuh karena tidak jelas dari mantra tersebut sehingga di ganti menjadi “ datang gendong pulang bopong”.</p>
Ikon	Ruang tamu
Objek	Bella dan Rama
Tanda	Bella membacakan mantra
Analisis	<p>Menurut kepercayaan dari Jawa Tengah dan Sunda mantra-matra dahulunya digunakan untuk tolak bala, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mendatangkan mara bahaya bagi daerah mereka, walaupun demikian seiring berkembangnya zaman sebagian masyarakat telah menyadari pembacaan mantra adalah sebuah mitos.</p>

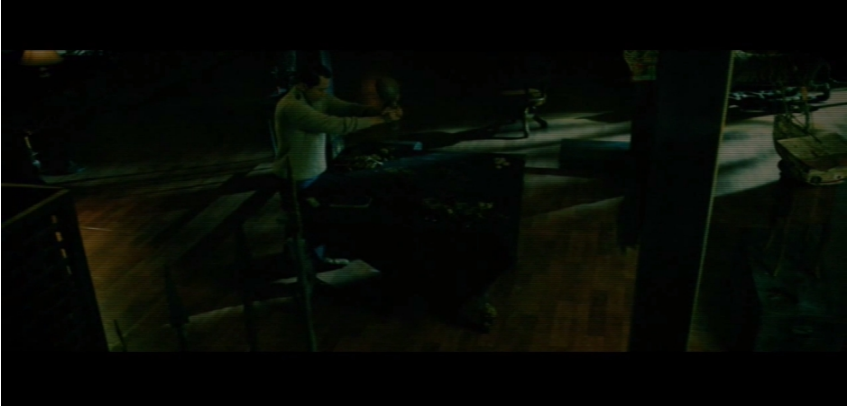
Scene 6	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi: 11:19</i></p>
Keterangan	<p>Rama mengatakan kepada bella kemungkinan raga ayahnya ketempelan sukmanya nya sedang di tahan dan dikendalikan oleh makhluk gaib dan dapat bergerak diluarkendalinya bahkan dapat merubah suara.</p>
Ikon	<p>Ruangan icu, oksigen, infus, tempat tidur pasien</p>
Objek	<p>: Angel, Bella, Rama, dan ayah mereka</p>
Tanda	<p>Sedang menatap ke arah ayah yang sedang terbaring koma.</p>
Analisis	<p>Istilah ketempelan adalah mitos yang sudah lama berkembang di masyarakat pada awalnya istilah ketempelan digunakan untuk melarang anak-anak keluar dari rumah selepas azan magrib. Kemudian berkembang lagi istilah ketempelan juga dipergunakan bagi orang yang sedang mengalami kerasukan jin. Namun alasan yang lebih masuk akal dikarenakan waktu selepas magrib adalah waktunya bagi anak-anak untuk belajar di rumah.</p>


Scene 7	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi:12:46</i></p>
Keterangan	Bella meminta izin kepada kakak nya untuk pergi ke pulau alas keramat Bella mempercayai bahwa di rumah misterius itu akan memberikan jawaban terhadap penyakit ayahnya
Ikon	Lampu
Objek	Bella, Rama
Tanda	Bella berbicara pada kakaknya
Analisis	Kepercayaan masyarakat mengenai kekuatan sebuah benda misterius untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin di ketahui juga terdapat dalam potongan film ini, rumah angker dan misterius ini dipercaya akan dapat mengungkap penyakit yang diderita oleh ayahnya. Kepercayaan seperti ini adalah sebuah mitos sama dengan percaya pada pohon besar, keris maupun pemakaman para leluhur yang dipercaya dapat memberikan pertolongan bagi orang-orang yang putus asa namun ini tidak lepas dari bantuan jin.


Scene 8	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 Durasi: 13:37</i></p>
Keterangan	<p>Capt Wardana mengatakan kalau inilah pulau alas keramat yang dipercaya angker, tempat ia menemukan Ferdi, tidak boleh masuk ke pulau tersebut sebelum gelap sebab akan terjadi sesuatu yang membahayakan nyawa pengunjungnya.</p>
Ikon	Pulau alas keramat
Objek	Pulau alas keramat
Tanda	capt Wardana memberi informasi
Analisis	<p>Kengerian dan keangkerang yang dimiliki pulau alas keramat diceritakan dengan sempurna pada film ini. Sehingga mendapat kepercayaan dari penontonnya. Ternyata, pulau tersebut bernama Pulau Satonda yang terletak di Dompu, Nusa Tenggara Barat. Danau yang berada di tengah pulau pun juga bukan danau air tawar, melainkan danau air asin. Diceritakan pula dalam film ini pulau tersebut adalah sebuah pulau kosong tanpa penghuni. Namun pada kenyataannya saat ini sudah banyak sejumlah villa dan resort di sana.</p>


Scene 9	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:15:57</i></p>
Keterangan	<p>Bella, Rama, Angel, dan Tasya bergegas masuk karena sudah menjelang gelap sesuai dengan apa yang disampaikan capt Wardana mereka takut terjadi sesuatu kerumah kosong yang dipercaya membawa penyebab ayah mereka sakit.</p>
Ikon	<p>Rumah kosong</p>
Objek	<p>Bella, Rama, Angel, dan Tasya</p>
Tanda	<p>Bella, Rama, Angel, dan Tasya berlari menuju rumah kosong</p>
Analisis	<p>Larangan sampai kerumah sebelum gelap hanyalah mitos yang diciptakan. Dari zaman dahulu mitos ini telah di buat dengan tujuan menakuti anak-anak Makanya dibuat mitos ini yang bertujuan supaya anak-anak tidak keluar saat magrib tiba, sebab waktu magrib adalah waktunya orang beribadah. Selain itu, waktu magrib juga adalah waktunya orang beristirahat dan kadang juga waktunya berkumpul bersama keluarga lainnya. Bahkan sampai sekarang pun kalau bepergian waktu mendekati magrib orang akan menunggu setelah magrib dulu.</p>


Scene 10	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi: 18:03</i></p>
Keterangan	Rama memberitahu kepada tasya yang sedang memasang payung di sudut rumah, jika payung yang di mainkan atau di pajang di dalam rumah hanya untuk orang meninggal.
Ikon	Payung, lemari.
Objek	Tasya
Tanda	Tasya memegang payung
Analisis	<p>Larangan memasang payung di dalam rumah adalah sebuah mitos sebagian masyarakat mempercayain bahwa yang memasang payung di dalam rumah pertanda bahwa ada yang meninggal dunia ada pula sebagaia orang yang mempercayai apabila memasang payung di dalam rumah menggag ular masuk kedalam rumah. Namun kenyataannnya kepercayaan itu adalah mitos pada saat seseorang membuka payung di dalam rumah maka Anda akan terlihat konyol dan sedang berbuat sesuatu yang tidak bermanfaat. Payung fungsinya untuk melindungi tubuh dari sinar matahari atau hujan. Jika hanya dipajang payung akan kehilangan fungsinya.</p>


Scene 11	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.22 Durasi:32:21</i></p>
Keterangan	Ferdie melakukan ritual jailangkung untuk memanggil arwah istrinya yang telah meninggal dunia. Dengan membacakan mantra “datang gendong pulang bopong”.
Ikon	Boneka jailangkung, meja, kursi, tombak, patung.
Objek	Ferdie.
Tanda	Bermain jailangkung
Analisis	Permainan jailangkung pada awalnya dibuat untuk permainan tradisional anak-anak zaman dahulu hal ini sama dengan kepercayaan mengenai tembang lingsir wengi yang di percaya dapat memanggil roh makhluk halus. Pada kenyataannya lingsir wengi adalah sebuah tembang untuk mengiringi permainan musik gamelan namun ditambah dengan doa-doa sehingga berhasil menciptakan kengerian. Begitu pula dengan permainan jailangkung permainan tradisional anak-anak yang disalah gunakan untuk mendapatkan sesuatu.


Scene 12	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:33:28</i></p>
Keterangan	<p>Ritual pemanggilan arwah istri Ferdi berhasil yang membuat ia percaya ritual itu benar adanya sehingga Ferdi terus menerus melakukannya berulang kali. Yang menjadi penyebab datangnya mati anak sebab bukan hanya roh istrinya saja yang terpanggil melainkan roh mati anak dan juga roh dukun wanita yang dibakar warga.</p>
Ikon	Meja, kursi, patung, tombak
Objek	Ferdinand dan roh istrinya
Tanda	Interaksi Ferdinand dengan roh istrinya
Analisis	<p>Sebagian orang memang dapat membuktikan keberhasilan mereka dalam memanggil roh makhluk halus yang dituju. Namun kenyataannya itu merupakan tipudaya syetan untuk menyesatkan kepercayaan, roh yang berhasil datang tersebut bukanlah roh yang sesungguhnya namun ada syetan yang menyerupai wujud roh yang dimaksud sehingga membuat kepercayaan, dan membuat manusia melakukannya secara terus menerus dan menyesatkan kita.</p>


Scene 13	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:35:57</i></p>
Keterangan	<p>Rama mengatakan kepada Bella dan Angel bahwa penyebab dari sakit ayah mereka adalah datangnya mati anak yang menempel di tubuh ayah mereka. Dan harus dipulangkan kembali melalui ritual jailangkung.</p>
Ikon	<p>handicame, foto-foto, meja.</p>
Objek	<p>Rama, Bella, Angel</p>
Tanda	<p>Rama memberitahu untuk melakukan ritual.</p>
Analisis	<p>Kepercayaan tentang ketempelan adalah mitos yang diciptakan agar percaya kepada syetan. Begitu juga dengan mitos mengenai bahwa roh mati anak dapat dikembalikan dengan cara di bopong dengan tujuan agar roh tersebut tidak tersesat. Tetapi pada kenyataan roh itu tidak memiliki wujud sama dengan bayangan yang tidak dapat di sentuh. Jadi pengembalian roh halus atau yang disebut dengan mati anak dengan cara dibopong adalah mitos yang diciptakan dalam film jailangkung.</p>


Scene 14	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:38:12</i></p>
Keterangan	<p>Rama, Angel dan Bella melakukan ritual jailangkung dan membacakan matra untuk memanggil mati anak yang diduga menjadi penyebab sakit ayah mereka yang misterius.</p>
Ikon	<p>Jailangkung,tirai</p>
Objek	<p>Rama, Angel dan Bella</p>
Tanda	<p>Rama, Angel dan Bella memegang kuat jailangkung.</p>
Analisis	<p>Pembacaan dan melakukan ritual untuk menyembuhkan penyakit seseorang hanyalah mitos namun masih banyak dilakukan di era modern seperti sekarang ini. Pada mulanya penyembuhan penyakit dengan metode ini dilakukan karena belum ada atau masih jarang nya bantuan medis sehingga dipercayalah bahwa mantra-mantra dan ritual mengandung kekuatan untuk membatu menyembuhkan seseorang yang mengalami sakit. Dan dapat juga disalh gunakan sebagian orang untuk membuktian bahwa ia memiliki kekuatan yang dapat membantu orang lain dengan bantuan jin.</p>


Scene 15	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:46:50</i></p>
Keterangan	Rama bertanya kepada eyangnya tentang mati anak, eyangnya mengatakan mati anak itu adalah sosok makhluk halus yang dijadikan anak oleh manusia, seperti jin, dedemit dan lelembut.
Ikon	Lampu, gelas, kue, buku, meja, kursi, lukisan, wayang, dan jendela.
Objek	Rama dan eyang.
Tanda	Rama berdiskusi dengan eyang.
Analisis	Dedemit dan lelembut adalah istilah umum yang digunakan pada penampakan makhluk halus yang biasanya menjadi mitos di kalangan penduduk pada daerah - daerah pedalaman Indonesia, desa - desa bahkan di kawasan kota yang terkenal angker, tidak dapat dihindari bahwa adanya makhluk akstral yang tidak terlihat oleh mata manusia namun, sebagian orang lagi-lagi menyalahgunakan keberadaan makhluk asing tersebut untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri.


Scene 16	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:47:41</i></p>
Keterangan	<p>Eyang menjelaskan kepada rama kalau mati anak itu terdapat di beberapa tempat seperti gunung mati di Jawa Tengah, angker batu Jawa Barat, alas keramat Jawa Timur, dan di alas keramat itu pernah terjadi seorang dukun wanita yang memelihara mati anak dan pada akhirnya dibakar warga setempat. Dan mati anak dapat dilahirkan kembali.</p>
Ikon	<p>Lampu, gelas, kue, buku, meja, kursi, lukisan, wayang, jendela</p>
Objek	<p>Rama dan eyang</p>
Tanda	<p>Rama mendengarkan penjelasan eyangnyanya</p>
analisis	<p>Kengerian dan kengeran gunung mati di Jawa tengah, angker batu Jawa Barat, dan alas keramat Jawa timur adalah sebuah tempat fiktif mitos yang diciptakan sang sutradara untuk menambah kesan mistis didalam film ini pada kenyataannya tempat tempat ini dijadikan tempat wisata bagi penduduk walaupun terkandung kesan horor ketika mendengar nama-nama tempat tersebut.</p>


Scene 17	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi: 51:36</i></p>
Keterangan	<p>Angel tiba-tiba muntah, perutnya membesar layaknya seperti wanita hamil setelah mengalami mimpi bertemu dengan sosok tinggi, besar dan hitam di dalam mimpi tersebut Angel diikat di sebuah pohon besar.</p>
Ikon	<p>Cermin, wastafel, bathup, closet.</p>
Objek	<p>Angel</p>
Tanda	<p>Angel sedang muntah</p>
Analisis	<p>Mitos yang berkembang di masyarakat juga percaya bahwa wanita dapat hamil melalui mimpi berhubungan badan, namun dari sisi medis kepercayaan itu adalah sebuah mitos sebab tidak mungkin wanita dapat hamil hanya melalui sebuah mimpi dikarenakan wanita tidak akan dapat hamil apabila tidak melakukan hubungan secara langsung.</p>


Scene 18	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:58:67</i></p>
Keterangan	<p>Angel ditemukan oleh rama dan bella di pemakaman, akibat mendengar tangisan bayi dalam salah satu liang kuburan yang belum tertutup angel ditemukan dalam keadaan bersimbah darah dan telah melahirkan seorang bayi.</p>
Ikon	<p>Kuburan,senter.</p>
Objek	<p>Rama, Bella, dan Angel.</p>
Tanda	<p>Rama dan Bella terkejut melihat Angel yang terkulai lemah bersimbah darah.</p>
Analisis	<p>Melahirkan dalam kurun waktu yang singkat juga mengandung irasional sebab mitos yang berlaku dimasyarakat adalah jika wanita yang hamil dikarenakan mengalami hubungan badan melalui mimpi tetap akan hamil dalam waktu 9 bulan sama dengan hamil normal pada umumnya.</p>


Scene 19	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi: 1:08:48</i></p>
Keterangan	Eyang Rama mengatakan kepada Bela dan ayahnya jika mati anak itu akan menempel pada orang yang memanggilnya, dan akan terus mengikuti sampai orang yang memanggil mati anak tersebut mati.
Ikon	Meja, kursi, lampu, lemari, lukisan, wayang
Objek	Eyang, Bella, Rama, Ferdi
Tanda	Eyang marah karena rama, bella dan Ferdi memanggil mati anak.
analisis	Pada zaman dulu berredar kepercayaan jika jin yang menempel akan menepel selamanya pada orang yang memanggil roh halus tersebut. Namun pada era modern seperti sekarang ini kepercayaan tersebut hanyalah sebuah mitos, walaupun masih ada yang percaya dengan perdukunan namun dekemas secara modern dengan sebutan indigo dan paranormal.

Scene 20	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi: 1:09:57</i></p>
Keterangan	<p>Eyang rama menyarankan jalan satu-satu untuk mengembalikan mati anak yaitu agar mereka kembali lagi ke pulau alas keramat tempat asal mereka memanggil mati anak dan menggunakan jailangkung yang sama dan membacakan mantra pemanggilan jailangkung.</p>
Ikon	kursi, lemari, lampu.
Objek	Eyang dan Ferdi
Tanda	Eyang rama menasehati Ferdi ayah bella
Analisis	<p>Banyak nya mitos yang berkembang dari zaman nenek moyang termasuk untuk mengemablikan roh makhluk halus yang menelpel pada orang yang berhasil memanggilnya namun dalam film ini disebutkan bahwa jalan satu-satunya adalah dengan datang kembali ketempat tersebut, tetapi saat ini dipercaya juga dapat dikembalikan dari jarak jauh. Satu hal yang harus di percaya bahwa kegiatan ini adalah mitos yang apabila dipercaya akan menyebabkan penyimpangan pada agama.</p>

Scene 21	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:1:10:02</i></p>
Keterangan	Ferdin memperjelas apa yang telah disampaikan eyang rama bahwa mantra “datang gendong pulang bopong” harus diartikan secara harfiah bahwa yang terpanggil datang dengan menggendongkan dirinya dan kalau ingin dipulangkan harus dengan di bopong.
Ikon	Lampu, kursi
Objek	Ferdin
Tanda	Ferdin mengartikan mantra sambil menerawang.
Analisis	Penafsiran terhadap matra-mantra yang dibaca hanyalah sebuah tipu daya sebab itu hanyalah nyanyian dalam permainan tradisional anak-anak ketika memainkan jailangkung. Namun disalah artikan dan disalah gunakan oleh manusia untuk kepentingan pribadi dan ditambahi dengan doa-doa yang mengandung mistis dan dapat memanggil jin atau makhluk halus.

Scene 22	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:1:18:06</i></p>
Keterangan	<p>Rama dan Bella kembali ke rumah kosong di pulau alas keramat untuk melakukan ritual jailangkung dan membacakan mantra dengan tujuan mengembalikan mati anak yang menempel pada angel dan tasya.</p>
Ikon	<p>Jailangkung</p>
Objek	<p>Rama dan Bella</p>
Tanda	<p>Rama dan Bella melakukan ritual</p>
Analisis	<p>Permainan jailangkung pada awalnya dibuat untuk permainan tradisional anak-anak zaman dahulu hal ini sama dengan kepercayaan mengenai tembang lingsir wengi yang di percaya dapat memanggil roh mkhluk halus. Pada kenyataannya lingsir wengi adalah sebuah tembang untuk mengiringi permainan musik gamelan namun ditambah dengan doa-doa sehingga berhasil menciptakan kengerian. Begitu pula dengan permainan jailangkung permainan tradisional anak-anak yang disalah gunakan untuk mendapatkan sesuatu.</p>

Scene 23	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:1:18:36</i></p>
Keterangan	Setelah roh dukun wanita yang memelihara mati anak yang menempel pada tubuh tasya keluar rama membopong roh dukun wanita tersebut sebagai salah satu syarat untuk memulangkan ke asalnya.
Ikon	Tombak
Objek	Rama, Bella, dan Roh dukun wanita
Tanda	Rama menggendong roh dukun wanita
Analisis	Roh makhluk halus di dalam film diciptakan untuk menumbuhkan kengeringan pada penontonnya sehingga penonton dapat percaya bahwa makhluk itu benar adanya dan dapat melihat wujudnya secara langsung tetapi pada faktanya roh adalah sebuah bayangan yang tidak dapat disentuh di lihat secara nyata.

Scene 24	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.2 2Durasi:1:21:30</i></p>
Keterangan	Ferdie setelah melakukan ritual jailangkung untuk mengembalikan mati anak, lalu Ferdie membopong mati anak diatas meja ritual kemudian mati anak terbang dengan sendirinya lalu menghilang.
Ikon	meja, kursi,jailangkung,tombak tiang-tiang.
Objek	Ferdie, dan roh mati anak
Tanda	Ferdie membopong mati anak
Analisis	Begitu juga pada adegan penutup pada film jailangkung roh mati, Roh makhluk halus di dalam film diciptakan untuk menumbuhkan kengeringan pada penontonnya sehingga penonton dapat percaya bahwa makhluk itu benar adanya dan dapat melihat wujudnya secara langsung tetapi pada faktanya roh adalah sebuah bayangan yang tidak dapat disentuh di lihat secara nyata.

4.3 Pembahasan

Jailangkung merupakan film bergenre horor yang dirilis pada 25 Juni 2017 dan disutradarai oleh Jose Poernomo. Jailangkung adalah Film yang menceritakan perjuangan anak yang mau menyelamatkan ayahnya yang telah seminggu mengalami koma, Menurut diagnosis dokter, kondisinya tidak ada masalah. Namun hal ini menimbulkan kecurigaan anak-anaknya. Secara tidak sengaja, Bella bertemu dengan temannya yang bernama Rama. Ia dikenal sebagai seorang yang mengerti soal metafisik. Lewat informasi yang diterima Rama, Bella yakin bahwa ayahnya 'ketempelan' dengan makhluk halus. Hal ini dikarenakan ayah Bella yang suka bermain jailangkung untuk bertemu dan berkomunikasi kembali dengan istrinya yang sudah meninggal beberapa waktu lalu, disebuah rumah keluarga mereka yang telah lama tidak dihuni di pulau alas keramat, pada awalnya ritual yang dilakukan Ferdi berhasil membuat ia semakin sering melakukan ritual semata-mata untuk mengobati rasa rindu kepada istrinya, pada satu waktu ferdi kembali malakukan ritual pemanggilan arwah sang istri namun yang datang bukan hanya arwah istrinya saja tapi juga arwah dukun wanita dan mati anak.

Film ini juga menceritakan beberapa mantra-mantra yang berkaitan dengan ritual pemanggilan jailangkung yang diyakini dapat memanggil dan mengembalikan roh orang yang telah meninggal dunia. Awalnya, Ferdi melakukan ritual pemanggilan jailangkung ini bertujuan untuk berkomunikasi dengan sarah istrinya yang telah meninggal dunia. Namun, dalam proses ritual pemanggilan tersebut bukan hanya roh istrinya yang terpanggil melainkan roh

dukun wanita yang mati dibakar oleh warga desa karena telah memelihara mati anak, dan juga roh mati anak yang telah dibunuh.

Cerita ini dipilih karena banyaknya tayangan-tayangan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung unsur supranatural yang dapat mengubah pandangan masyarakat dan bisa membuat penyimpangan dalam pola pemikiran dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Misalnya proses penyembuhan dengan menggunakan bacaan mantra-mantra. Sebab rasa ingin tahu manusia terhadap alam gaib bukan merupakan sesuatu yang baru. Sejak lama manusia kerap mencari tahu mengenai alam yang tak terlihat itu, penyihir dan paranormal kerap menjadi media penghubung manusia yang hendak berhubungan dengan alam gaib. Pada era modern seperti sekarang ini beberapa stasiun televisi membuat program tentang alam gaib untuk dipertontonkan kepada pemirsanya, jika dulu tukang sihir menjadi bintang, kini orang dengan bakat khusus disebut paranormal dan indigo yang dipercaya bisa melihat apa yang akan terjadi di masa depan dan apa yang sedang terjadi di alam gaib.

Tayangan yang ditampilkan tidak membuat masyarakat menjadi takut melainkan membuat mereka menjadi menyimpang dari ajaran agama yang mengajarkan setiap manusia untuk percaya hanya kepada Allah. Terlebih lagi kepada remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Tetapi tayangan yang rasional dan mendidik dapat membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik lagi.

Dalam Qs an-Nisa: 116 “sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan yang lain. Dari segi hukum agama sudah jelas terdapat larangan-larangan mempercayai tentang suatu hal yang menyebabkan

penyimpangan. Hal ini dikarenakan dunia gaib juga diakses oleh manusia dengan menyekutu terhadap jin sebagai media untuk menerawang apa yang tidak tampak dengan kasat mata.

Irasional menurut Nurzannah dalam bukunya *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak* dapat dihubungkan dengan keberadaan mitos maupun tahayul yang dapat diartikan dengan hal yang berkenaan dengan kepercayaan yang tidak masuk akal, semua cerita yang bersifat rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, larangan-larangan, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran agama. Dapat diartikan kegiatan-kegiatan yang diyakini masyarakat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan irasional yang seharusnya di jauhi karena dapat merusak keimanan.

Dalam keputusan sidang Dewan Hisbah Persatuan Islam (Persis) tentang Akidah dan Ibadah disebutkan, jika tayangan-tayangan gaib berpengaruh terhadap pendangkalan akidah. Sihir hukumnya haram. Tayangan gaib adalah kufarat dan memercayai adalah syirik.

Menurut Denis McQuail dalam buku teori komunikasi massa menyatakan efek media adalah kosekuensi dari apa yang media massa perbuat, baik disengaja maupun tidak. Di sisi lain, ekspresi 'kekuatan media' merujuk pada potensi umum dalam hal media memiliki efek, terutama efek terencana. Begitu juga film sebagai salah satu contoh media massa, film dapat memberi efek kepada penontonnya sesuai dengan tujuan pesan dari film tersebut.

Oleh karena itu masyarakat harus dapat membedakan tayangan-tayangan yang mengandung irasional yang menggiring kepada penyimpangan agama.

Mantra-mantra yang diucapkan dan kegiatan mistis yang dilakukan dapat menyembuhkan seseorang dari penyakitnya. Permasalahan inilah yang menjadi objek penelitian yang terdapat di dalam film tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa makna dari adegan dan dialog cerita berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Tokoh Ferdi yang berperan menjadi ayah yang memulai permainan jailangkung dan membacakan mantra-mantra untuk memanggil roh.

Hampir sebagian besar dari film jailangkung ini, menonjol pada tokoh Rama dan Bella berdasarkan adeg yang diperankan. Salah satu kekuatan utama dari sebuah film adalah dialog antar tokohnya. Seperti dialog yang disampaikan Rama kepada Bella mengenai penyebab sakit yang diderita oleh ayahnya dimana pernyataan tersebut menggambarkan kejadian mistis yang dialami ayahnya berupa ketempelan makhluk halus. Pernyataan Rama tersebut semakin menguatkan keyakinan Bella bahwa ayahnya mengalami gangguan mistis setelah di diagnosa dokter bahwa kesehatan ayahnya tidak bermasalah. Dipenghujung film ini ayahnya sembuh setelah melakukan ritual jailangkung untuk pengembalian makhluk halus yang menempel pada dirinya. Hal inilah yang membuat para penonton dan masyarakat meyakini dan menerima adanya irasional tersebut.

Dialog dan adegan yang muncul dalam film ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menjadi unsur yang sangat penting sehingga pesan dari film ini dapat tersampaikan kepada penonton. Di dalam dialog-dialog yang ditampilkan dalam cerita, khususnya dalam penelitian ini mengangkat cerita yang menggambarkan kehidupan keluarga yang meyakini dan menerima adanya irasional tahayul. Film

ini menunjukkan tayangan mistis dan tahayul yang meracuni pemikiran masyarakat terhadap kepercayaan agama yang dianut.

Beberapa mitos yang terdapat dalam film jailangkung adalah:

- a. Dalam masyarakat Indonesia masih mempercayai memanggil roh orang yang telah meninggal dunia dengan menggunakan jailangkung.
- b. Di dalam masyarakat Indonesia masih mengenal mantra-mantra pemanggil makhluk ghaib, seperti datang gondong pulang bopong untuk ritual jailangkung.
- c. Makhluk gaib mampu merasuki tubuh manusia dan benda sebagai mediasi agar mampu berkomunikasi kepada manusia.
- d. Menggunakan beberapa permainan untuk bersosialisasi dengan makhluk gaib.
- e. memajang payung di dalam rumah merupakan tanda adanya orang meninggal
- f. mengembalikan makhluk halus dapat menyembuhkan orang yang ketempelan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam meneliti bagaimana irasional tahayul yang terdapat dalam film Jailangkung karya Jose Poernomom dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. film Jailangkung merupakan film yang bergenre horror serta menyuguhkan konsep irasional tahayul. Dalam film ini kental akan adegan-adegan yang mengandung mitos mulai dari percaya akan kekuatan gaib, melalukan rituan pemanggilan roh, dan juga membacakan matra-mantra yang dipercaya akan dapat menyembuhkan penyakit. Sehingga dapat minggiring kepercayaan penonton yang menontonnya.
2. Terdapat 24 scene dalam film Jailangkung yang mengandung irasional tahayul dan berhasil membuat kengerian pada setiap penontonnya.
3. Di dalam film Jailangkung ini juga ditambah dengan hal-hal fiktif dengan tujuan untuk mendukung kengerian seperti menyebutkan nama-nama tempat angker di beberapa daerah misalnya daerah angker batu di Jawa Barat.
4. Mitos-mitos sudah ada saat zaman nenek moyang terlebih lagi dari kerpercayaan jawa kuno, namun beberapa mitos dibuat hanya untuk menakut-nakuti anak-anak mereka, tetapi pada saat sekrang ini disalah artikan dan disalah gunakan bagi orang-orang yang memiliki tujuan tertentu.

5. Jailangkung merupakan permainan tradisional anak-anak dengan menggunakan kelapa untuk dijadikan boneka. Penggunaan istilah jailangkung diduga terkait dengan kepercayaan masyarakat Cina tradisional yang telah punah. Ritual ini dulunya dilakukan untuk mengetahui keberadaan kekuatan dewa poyong dan moyong.

B. Saran

Adapun saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Film sebagai sarana media komunikasi untuk menyampaikan informasi hendaknya menayangkan film yang rasional yang tidak meracuni pemikiran masyarakat terhadap budaya dan agama yang dianut. Sehingga tidak terjadinya penyimpangan agama seperti mempercayai dan meyakini tahayul. Tidak hanya itu hendaknya film juga hendaknya di kemas secara ringan agar pesan yang terkandung dalam film tersebut sampai dengan baik sesuai dengan tujuan bahwa film sebagai hiburan yang mendidik.
2. Sebagai penonton dan masyarakat kita juga harus bisa memilah dan milih mana yang baik dan buruk untuk diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga tidak terjadi penyimpangan yang bisa merusak agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J. Baran, Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- J. Severin, Werner. dan W. Tankard James. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat.2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- McQuail, Denis. 2010. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group
- Murtiadi, Danarjati, Ekawati. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Psikosain: Yogyakarta
- Nurzannah, dkk. 2015. *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. Medan: UMSUpress.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. Dkk. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:

PT.RajaGrafindo Persada

Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia

Indonesia

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, 2013, *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis*

Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Lain

[https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/06/21/sinopsis-jailangkung-](https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/06/21/sinopsis-jailangkung-ingat-jangan-dibaca-mantranya-403720)

[ingat-jangan-dibaca-mantranya-403720](https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/06/21/sinopsis-jailangkung-ingat-jangan-dibaca-mantranya-403720) (diakses pada tanggal 03/11/2018 pukul 13:30)

[https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/7-fakta-kengerian-film-jailangkung-](https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/7-fakta-kengerian-film-jailangkung-beli-tiket-online/)

[beli-tiket-online/](https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/7-fakta-kengerian-film-jailangkung-beli-tiket-online/) (diakses pada tanggal 04/11/2018 pukul 15:52)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jailangkung_\(film_2017\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Jailangkung_(film_2017)) (diakses pada tanggal

04/12/2018 pukul 16:25)

<https://repository.ar-raniry.ac.id/3854/1/Mauliana.pdf> (diakses pada tanggal

05/02/2019 pukul 13:20)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Jailangkung>)Asalusul (diakses pada tanggal

06/02/2019 pukul 14:50)

(<http://www.skeletonwatchmart.com/umum/asal-usul-jelangkung/>) (diakses pada

tanggal 08/02/2019 pukul 11:15)

<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/7-fakta-kengerian-film-jailangkung-beli-tiket-online/> (diakses pada tanggal 10/02/2019 pukul 12:40)

<https://www.vemale.com/woman-extra/21514-mitos-mitos-indonesia-yang-tidak-perlu-dipercaya.html> (diakses pada tanggal 10/02/2019 pukul 13:10)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Rahayu
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Nangka/ 13 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat :Jln. Hiu, kel. Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung
Tanjungbalai
Anak ke : 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Khalel. M
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Jalan. Singguan Tanjungbalai
Ibu : Sumiati
Alamat :Jln. Hiu, kel. Pematang Pasir, Kec. Teluk Nibung
Tanjungbalai

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD Negeri 138430
2009-2012 : SMP Negeri 3
2012-2015 : SMA Negeri 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Siangul, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disubukan
 ter dan tanggalnya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Slk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 31 Oktober 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

- Nama lengkap : SRI RAHAYU
- N P M : 1502110217
- Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
- Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Irasional Tahayul Dalam Film Jailangkung (Analisis Semiotika) Dalam film Jailangkung	✓ 31/10-18
2	Pesan Motivasi Dalam Film Sepatu Dahlan (Analisis Semiotika Film Karya Benni Setiawan)	
3	Peran Group Whatsapp sebagai Media komunikasi Organisasi (Studi Deskriptif Senat Fakultas FKIP UMVA)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

Pemohon,

(.....SRI RAHAYU.....)

PB : DR. RUPHANTO



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 009-11/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **31 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SRI RAHAYU**
N P M : 1503110217
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018 / 2019
Judul Skripsi : **REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JAILANGKUNG (Analisis Semiotika Dalam Film Jailangkung)**

Pembimbing : Dr. Rudianto, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal, 31 Oktober 2019

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Rabiul Awal 1440 H
09 November 2018M

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 08 Januari 2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SRI RAHAYU
N P M : 1503110217
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 023.11/SK/II.3/UMSU-03/F/20.19.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

Representasi Irasional Tahayul Dalam film
"Jailangkung"
(Analisis Semiotika dalam film jailangkung)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Dr. Rudianto, M.Si

Pemohon,

(SRI RAHAYU.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 022/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 11 Januari 2019
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Gedung C Ruang 208 C
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBAHING	JUDUL SKRIPSI
21	SRI RAHAYU	1503110217	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDIANTO, M.Si.	REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JAILANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JAILANGKUNG)
22	ODDY KURNIAWAN	1503110210	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	Drs. BAHRUM JAMIL., M.AP.	EFEKTIVITAS VIDEO TRAVEL SUMATERA VACATION DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA PULAU BANYAK MELALUI INSTAGRAM
23	DIAH ALAWIAH NST	1503110001	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	RAHMANITA GINTING, Ph.D.	PSIKOLOGI KOMUNIKASI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN SOSIALISASI ANAK AUTIS DI PONDOK PEDULI AUTIS
24	MUHAMMAD FAHRUR ROZI	1503110207	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H.	AKTIVITAS HUMAS DALAM MEMBANGUN PROGRAM KERJA DI SATUAN INTELUJEN DAN KEAMANAN POLRES PAKPAK BHARAT
25					

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
 09 Januari 2019 M



a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Drs. Zulfahmi, M.I.Kom.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : SRI RAHAYU
N P M : 1503110217
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JAILANGKUNG
(ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JAILANGKUNG)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/12-2018	Bimbingan Bab I, Bab II dan Bab III	
2.	23/12-2018	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	
3.	3/1-2019	Revisi Bab I, Bab II dan Bab III	
4.	8/1-2019	Acc Proposal Skripsi	
5.	22/1-2019	Penetapan Judul Setelah Perbaikan	
6.	6/3-2019	Bimbingan skripsi	
7.	8/3-2019	Revisi Bab II dan Bab III	
8.	11/3-2019	Acc Skripsi	

Medan, 13 MARET 2019..

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Ketua Program Studi

MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing ke :

Dr. RUDIANTO M.Si

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wtb s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUALI I	PENJUALI II	PENJUALI III	
36	RAUFUDDIN HARAHAP	1503110003	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMASPADAAN TERKAIT BERITA KRIMINAL DI MEDANHEADLINES.COM
37	MUHAMMAD RIFAN SYUKHORI LUBIS	1503110059	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	KOMODIFIKASI ANIME SEBAGAI BUDAYA POPULER (STUDI PADA KOMUNITAS ANIME ONE PIECE DI KOTA MEDANO
38	MUHAMMAD SUGANDA	1503110010	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA I ILMU KOMUNIKASI UINSU)
39	RAYHAN FAHROZI	1503110057	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	PAKAIAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA KOMUNITAS PENYUKA MUSIK ROCK (STUDI DESKRPTIF PADA REMAJA KELURAHAN PUI MULYO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
40	SRI RAHAYU	1503110217	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RUDIANTO, M.Si	REPRESENTASI IRASIONAL TAHAYUL DALAM FILM JALANGKUNG (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM JALANGKUNG)

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :


 Dr. NURRAHKATO KARIFIN, SH, M.Hum
 Rektor


 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 Ketua

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris


 Drs. ZUL FAHMI, M.I.Kom

